

## PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI GUGUS 9 KECAMATAN SUKUN MALANG

Dyah Tri Wahyuningtyas<sup>1</sup> & Raddin Nur Shinta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Kanjuruhan Malang

Email : <sup>1</sup>dyahtrihwahyuningtyas@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan pelatihan media pembelajaran matematika bagi guru SD ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam: (1) memaksimalkan penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran matematika; (2) mengetahui jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam penanaman konsep pembelajaran matematika; (3) memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran matematika; (4) mengembangkan dan menciptakan media pembelajaran matematika terkait dengan konsep yang bersifat abstrak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pelatihan media pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. (Kemendikbud, 2013) Rangkaian kegiatan mulai dari Sesi 1 yaitu penyampaian materi media pembelajaran dilanjutkan dengan Sesi 2 yaitu simulasi penggunaan media pembelajaran matematika. Mitra yaitu guru sekolah dasar di gugus 9 Kecamatan Sukun Malang mengikuti secara antusias karena sebagian besar guru ikut memperagakan media pembelajaran matematika yang nantinya akan diterapkan pada saat pembelajaran di kelas.

**Kata kunci:** Media, Matematika, Kurikulum 2013

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan suatu bangsa. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama guru. Pembelajaran di SD adalah proses dimana siswa menggali kemampuan dasar sejak dini. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan. Pada kurikulum SD diketahui bahwa pembelajaran matematika membangun kemampuan dasar yang kokoh tentang pemahaman konsep, ide-ide, gagasan, aturan-aturan, logika dalam matematika, menggunakan penalaran dan pembuktian untuk memecahkan masalah kehidupan (Depdiknas, 2007). Diharapkan dengan belajar matematika siswa memiliki sikap disiplin, ulet, rasa ingin tahu dan percaya diri. Tetapi sampai saat ini masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika sulit karena bersifat abstrak, penuh dengan angka dan rumus.

Penerapan kurikulum 2013 menuntut kesiapan guru dalam menghadapi perubahan pembelajaran. Kesiapan guru ini berkaitan erat dengan keberhasilan

perubahan kurikulum saat implementasinya di kelas. Kemampuan guru dalam mempelajari pendekatan, strategi, model, metode dan media pembelajaran baru sangat dibutuhkan agar kompetensi siswa dapat tercapai. Selain kesiapan guru, kesiapan siswa menerima perubahan pembelajaran juga sangat penting dalam mencapai kompetensi. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pengajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Menurut Akbar (2014) pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik ini, siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami.

Pengembangan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep menjadi lebih mudah melalui tema yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 diharapkan dapat memacu kreatifitas guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran dapat diwujudkan melalui

pengembangan strategi, pendekatan, model dan media pembelajaran sehingga guru harus mampu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kreatifitas yang dimiliki. (Sadiman, 1986)

Menurut Hudojo (2005) untuk memenuhi kebutuhan siswa, maka guru perlu memainkan beragam media dalam pembelajarannya agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Guru SD tidak hanya sebagai contoh model dan teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pembimbing anak agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mempunyai kemampuan yang lebih luas agar dapat menyampaikan materi kepada siswa.

Peranan media pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian siswa (Sadiman, 2008). Fungsi media pengajaran menurut Arsyad (2002) adalah: (1) dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar pembelajaran dan meningkatkan prestasi, (2) dapat mengarahkan perhatian siswa terhadap materi, sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk belajar, dan (3) dapat memberikan pengalaman kepada siswa, dan dapat mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran menurut Heinich dkk (2005: ) yaitu (1) teks, (2) media audio, (3) media visual, (4) media proyeksi gerak dan (4) benda-benda tiruan atau miniatur. Media pembelajaran dapat menjadi motivator yang baik untuk mendorong anak menjadi kreatif, dapat mengembangkan ide, pemahaman dan bahasa anak.

Pada umumnya siswa SD berumur 7-12 tahun, menurut Piaget (dalam Siegler dkk, 2006) anak usia 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Siswa usia SD dalam proses belajarnya masih harus melakukan kegiatan fisik dengan benda konkrit. Penggunaan media pembelajaran pada siswa SD dapat membantu memahami materi yang bersifat abstrak dengan memberikan pengalaman yang konkrit serta dapat membantu peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang aktif peserta didik dapat membangun pengetahuan baru, meningkatkan pemahaman pada suatu materi, dan prestasi belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi, sehingga diharapkan guru dapat mengetahui arti dan fungsi media dalam pendidikan SD, mengenal sebanyak mungkin media yang dapat digunakan, memilih media yang cocok untuk materi pelajaran, dapat atau mampu menggunakan, menyimpan dan memelihara bahkan yang tidak kalah pentingnya adanya kemampuan guru dalam merencanakan dan membuat media pembelajaran sendiri dari bahan-bahan yang paling sederhana, murah dan mudah diperoleh dalam lingkungan atau alam sekitar (Latuheru, 1988). Untuk membantu guru dalam mengembangkan dan menciptakan media pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, maka dilakukan kegiatan pengabdian yaitu berupa Pelatihan Media Pembelajaran Matematika Bagi Guru Sekolah Dasar Di Gugus 9 Kecamatan Sukun Malang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Untuk mewujudkan hasil yang diharapkan, beberapa kegiatan yang akan dilakukan adalah: (1) Mengadakan konsultasi dan meminta ijin kepada kepala SDN Tanjungrejo 5 Malang selaku ketua gugus 9 Kecamatan Sukun Malang mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian; (2) Melakukan koordinasi dengan kepala SDN Tanjungrejo 1 Malang mengenai tempat, waktu, jumlah peserta dan susunan acara pelaksanaan pelatihan; (3) Mempersiapkan materi kegiatan, khususnya materi media pembelajaran dan alat peraga matematika. Setelah persiapan selesai, ditetapkan waktu kegiatan pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2015 pukul 08.00-15.00 di SDN Tanjungrejo 1 Malang.

Metode pelaksanaan program yang akan dilakukan adalah: (1) Penyuluhan penyampaian materi tentang media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran dan pentingnya penggunaan media pembelajaran dan (2) Pelatihan pemilihan, penggunaan dan pembuatan media pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh tim selama Program Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu: (1) Penyampaian materi media pembelajaran dan alat peraga matematika; (2) Sharing dengan peserta guru sekolah dasar tentang penggunaan media pembelajaran matematika; (3) Simulasi penggunaan media pembelajaran dan alat peraga matematika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian ini di bagi dalam dua sesi dengan rincian materi pada tiap pertemuan/sesi sebagai berikut :

**Sesi pertama** dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2015 pukul 08.00-12.00 dimulai dengan pembukaan dan sambutan. Penyampaian materi pertama media pembelajaran dan materi kedua alat peraga matematika serta diselesaikan dengan *sharing* mengenai permasalahan yang terjadi dalam penggunaan media pembelajaran matematika. Materi yang disampaikan meliputi: (1) Definisi media pembelajaran; (2) Fungsi media pembelajaran; (3) Landasan penggunaan media pembelajaran; (4) Kajian Kemanfaatan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar; (5) Penggunaan dan Pengembangan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.



Gambar 1. Penyampaian Materi

**Sesi Kedua** dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2015 pukul 13.00-15.00. Pada sesi kedua diawali dengan simulasi peragaan media pembelajaran dan alat peraga matematika oleh pemateri. Simulasi pertama yaitu media mobil mainan dan simulasi kedua alat peraga chip positif negatif. Setelah simulasi oleh pemateri, selanjutnya simulasi dilaksanakan oleh peserta serta *sharing* mengenai penggunaan media pembelajaran dan alat peraga matematika. Simulasi media pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada guru tentang media pembelajaran dan alat peraga matematika yang dapat menanamkan pemahaman konsep matematika yang masih bersifat abstrak.



Gambar 2. Simulasi Peragaan Media Pembelajaran Mobil Mainan oleh Guru

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan perincian sebagai berikut :

- Kehadiran dan tingkat partisipasi peserta melalui presensi kehadiran adalah 90% karena ada beberapa peserta yang tidak dapat hadir.
- Berdasarkan jadwal pelaksanaan, serta ketepatan waktu pelaksanaan, kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik, sesuai yang di rencanakan.
- Pada akhir acara para peserta memperoleh wawasan baru tentang media pembelajaran matematika dan alat peraga matematika berupa media mobil mainan dan alat peraga chip positif dan negatif dalam memahami konsep bilangan bulat), serta media pembelajaran interaktif yang

merupakan pengembangan media pembelajaran berbasis IT.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan:

- Guru telah dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam penanaman konsep pembelajaran matematika.
- Guru telah dapat mengetahui jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam penanaman konsep pembelajaran matematika.
- Guru telah mampu memilih media pembelajaran dalam pembelajaran matematika yang dapat digunakan dalam penanaman konsep pembelajaran matematika.
- Guru telah dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk penanaman konsep pembelajaran matematika.
- Guru dapat mengembangkan dan menciptakan media pembelajaran matematika terkait dengan konsep yang bersifat abstrak.
- Guru dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis IT (Pembelajaran Interaktif)

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2014. **Penyegaran Pembelajaran Tematik Berbasis KKNi Kurikulum 2013: makalah kuliah umum**. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Arysad, A. 2002. **Media Pembelajaran**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S.E. 2002. **Instructional media and technology for learning**, 7th edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Sadiman, A.S. 1986. **Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya**. Jakarta: Cv. Rajawali.
- Sadiman, A.S. 2008. **Media Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siegler, dkk. 2006. **How Children Development**. New York: Word Publishers.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013.